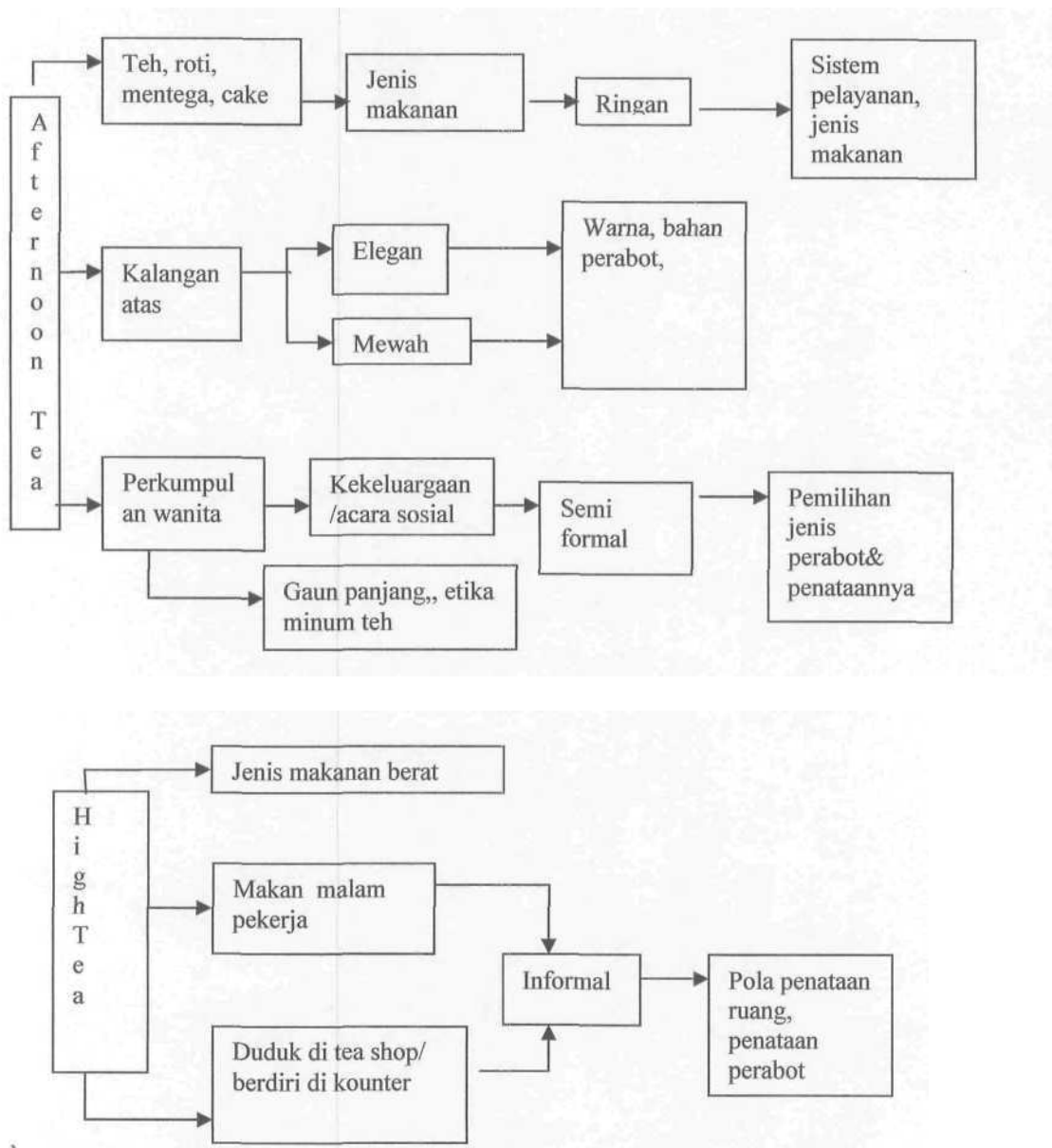


4. KONSEP

4.1. Tema Perancangan

Tema perancangan *tea house* penulis adalah penyajian teh di Inggris. Penyajian teh di Inggris ada dua macam yaitu *afternoon tea* dan *high tea*.



Gambar 4.1. Skema Konsep

4.2. Karakter, Gaya dan Suasana Ruang

Penyajian teh di Inggris merupakan kegiatan acara semi formal sampai informal. Gaya yang dipakai pada perancangan adalah *British Victorian* (1837-1901), dimana acara minum teh mulai populer sekitar tahun 1800-an. Suasana yang ditampilkan adalah suasana yang bersifat kekeluargaan / sosial, elegan dan mewah.

4.3. Pola Penataan Ruang

Pola penataan ruang gaya klasik pada umumnya simetri. Garis lengkung sebagai aksen merupakan aplikasi dari konsep wanita, dimana wanita Inggris yang halus, sopan dan tertata.

Garis lengkung cenderung mengekspresikan gerak yang halus (D.K. Ching, 1996: 95).

Keseimbangan simetri umumnya merupakan hasil dari suatu keseimbangan yang tenang dan stabil (D.K. Ching, 1996: 142).

Simetri adalah alat yang sederhana namun sangat ampuh untuk membuat keteraturan visual (D.K. Ching, 1996: 143).

|

4.4. Pola Penataan Bentuk, Bahan dan Warna dari Elemen-Elemen Pembentuk Ruang

4.4.1. Lantai ¹⁾

Pola bentuk simetri, pola floral sebagai aksen sesuai gaya klasik British Victorian. Penggunaan bahan yang memberikan kesan mewah seperti marmer, kayu dan karpet. ⁱ

Lantai kayu berkesan hangat, alami dan nyaman, lentur

Lantai karpet selain sebagai peredam suara, karpet menjadikan lantai lembut lentur dan hangat dari segi visual maupun tekstur.

4.4.2. Dinding

Penggunaan warna hangat yang terang memberikan kesan hangat.

Dinding pada area panggung menggunakan irama pengulangan untuk menonjolkan aktivitas di area panggung.

Jarak elemen-elemen yang teratur dan kecepatan ritme visual dapat diubah-ubah untuk mendapatkan tatanan dan subtatanan dan untuk menonjolkan hal-hal tertentu dalam pola (D.K. Ching, 1996: 151).

4.4.3. Plafon I

Pola bentuk simetri, pola floral sebagai aksen sesuai gaya British Victorian.

4.4.4. Perabot

Pada umumnya ciri khas perabot bergaya klasik *British Victorian* berkesan berat dan pemakaian bahan kayu dan besi. Wama yang dipakai krem dengan aksen emas memberikan kesan elegan dan penutup jok yang memberikan kesan mewah.

Penataan perabot informal menata berbagai ukuran perabot dengan irama yang bervariasi. Penataan perabot semi formal menata perabot dengan irama yang sama, tetapi menggunakan jenis perabot yang bersifat santai yaitu sofa dan kursi bar.

Suatu keteraturan dengan sendirinya sudah merupakan sesuatu yang monoton dan statis. Dengan memasukkan unsur ritme (irama) ke dalamnya, barulah suatu rencana kelihatan hidup.

Kita dapat melangkah lebih jauh lagi dengan menggabungkan besar kecil, bidang gelap dan terang, dengan membedakan jarak dan tingginya (Wilkening, 1987: 33).

4.4.5. Elemen-Element Dekoratif

Elemen dekoratif berupa stain glass, stenciling pada plafond, dan pola lantai. Elemen dekoratif menggunakan bentuk floral dan geometrik.

4.5. Sistem-Sistem Interior

4.5.1. Tata Cahaya

Lampu yang dipakai secara keseluruhan adalah lampu fluoresen untuk mengurangi efek warna-warna hangat yang dipakai. Pemakaian lampu gantung untuk meningkatkan kesan kekeluargaan.

4.5.2. TataSuara

Tata suara yang dipakai adalah sistem tersebar dengan pertimbangan plafon yang rendah. Sistem akustik dikhususkan pada daerah panggung penggunaan panel-panel peredam suara dengan bahan multiplek dengan rongga udara.

4.5.3. TataUdara

Tata udara mengikuti menggunakan ac cassette untuk area makan dan minum dan exhaust untuk daerah dapur untuk menghisap bau, asap yang disebabkan oleh aktivitas di dapur.

4.5.4. Sistem Komunikasi

Perancangan interior *tea house* ini tidak memerlukan sistem komunikasi khusus.

4.5.5. Sistem Proteksi Kebakaran

Alat pemadam kebakaran (portable fire extinguiser) untuk daerah dapur adalah jenis busa untuk kebakaran yang disebabkan LPG, minyak tanah. Detektor yang dipakai adalah detektor asap.

4.5.6. Sistem Keamanan

Sistem keamanan yang dipakai berupa kamera, pada area galeri dan tea shop.